

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK KASAR PADA
ANAK KELOMPOK B6 MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL
BAKIAK BATOK DI TK POTEUMEUREHOM KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Di ajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk
memperoleh gelar sarjana Pendidikan Pada Sekolah Tinggi Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena



Oleh:

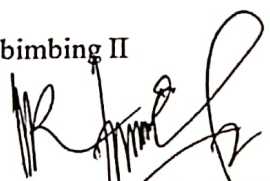
Hanifah
NIM : 1811070053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**

Persetujuan Pembimbing

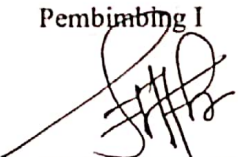
Nama : Hanifah
Nim : 1811070053
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Kasar
pada Anak Kelompok B6 melalui Permainan
tradisional Bakiak batok di TK Poteumeurehom Kota
Banda Aceh

Pembimbing II


Riza Oktariana, S.P.d., M.Pd.
NIDN. 1306108501

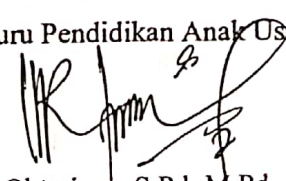
Banda Aceh, 12 Juli 2022

Pembimbing I


Fitriah hayati M.Ed.
NIDN. 0128038801

Mengetahui

Ketua Prodi Guru Pendidikan Anak Usia Dini


Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1306108501

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	I
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	II
PENGESAHAN KELULUSAN.....	III
PERNYATAAN KEASLIAN	IV
KATA PENGANTAR.....	V
ABSTRAK.....	VII
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR TABEL	X
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	9
B. Pengertian Pengembangan.....	13
C. Motorik Kasar	14
D. Hakikat Permainan Tradisional.....	24
E. Penelitian yang Relevan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Setting Penelitian	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan data	41
E. Teknik Validasi Instrumen.....	44
F. Indikator Kerja.....	46
G. Prosedur Tindakan	46

H. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Sejarah Berdirinya TK Poteumeurehom.....	51
B. Deskripsi Kondisi Awal.....	53
C. Deskripsi hasil Penelitian.....	56
D. Pembahasan hasil Penelitian.....	84
BAB V PENUTUP.....	87
A. Penutup.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sesuai usia mereka. Masitoh (2005: 1) mengungkapkan bahwa “ Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengemabangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.” Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar. Oleh sebab itu pada saat anak mendapat pendidikan ditingkat dasar yaitu Taman Kanak-Kanak perkembangan sosial, emosional, dan intelektual harus dilakukan dengan maksimal karena pada masa tersebut merupakan dasar atau pondasi untuk perkembangan selanjutnya

Dalam UU no. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.” Anak-anak berumur enam (6) tahun diwajibkan untuk mengecap pendidikan anak usia dini (PAUD), dan orang tua diwajibkan memasukan putra-putri ke sekolah sekolah tersebut, dan semua fasilitas

sekolah disediakan oleh pemerintah, dan masyarakat juga diminta untuk berperan mendirikan kelompok-kelompok belajar, dan tidak ada anak-anak usia dini yang tidak bersekolah.

Di Taman Kanak-kanak program pembelajarannya harus bersifat menyenangkan dan anak tidak merasa bahwa sebenarnya anak sedang belajar. Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-kanak perlu memberikan dan memfasilitasi berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan yang meliputi nilai moral agama, kognitif, bahasa, sosial emosional, kreativitas, fisik dan motorik yang di wujudkan melalui suasana bermain sambil belajar atau sebaliknya, karena dunia anak merupakan dunia bermain.

Potensi anak usia dini yang perlu dikembangkan mencakup seluruh aspek kemampuan dasar, yakni aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek sosioemosional, aspek bahasa serta aspek nilai agama dan moral. Sujiono (2008: 13) berpendapat motorik merupakan semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik anak usia dini berhubungan dengan perkembangan motorik anak dan berhubungan dengan kemampuan gerak anak. Kemampuan motorik anak dapat dilihat dari berbagai gerakan dan permainan yang dilakukan setiap hari. Masa kemampuan motoric anak usia dini terkait erat dengan aktivitas yang dilakukan anak. Anak yang banyak melakukan aktivitas fisik, kemampuan motorik kasarnya akan berkembang dengan baik, pertumbuhan anak juga akan optimal. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar anak yang bekerja, seperti saat anak sedang berjalan, berjijjnit, melompat, dan berlari

Dari sekian banyak aspek yang harus dibentuk dan dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan motorik kasar. Menurut Bambang Sujiono dkk (2009 : 12) motorik kasar adalah gerakan fisik yang melibatkan otot-otot besar, seperti otot lengan, kaki dan leher.

Sesuai tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar untuk kelompok usia 5 - 6 tahun (kelompok B) dalam Permendikbud (2013: 9) menjelaskan bahwa” indikator pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian), melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan.”

Menurut Hery Ruhyabi (2012: 222) Aktivitas motorik kasar adalah “keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, melompat, menendang naik-turun tangga, meloncat dan sebagainya”. Oleh karena itu stimulus (berupa intruksi verbal dari guru atau bentuk gerakan yang ditampilkan) yang diterima anak harus sederhana dan jelas, sehingga tidak menyebabkan kesalahan gerakan yang dilakukan.

Seorang Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik maka secara umum ia akan memiliki perkembangan mental yang baik pula karena anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga rasa percaya diri anak meningkat dan akan berpengaruh positif pada kemampuan motorik kognitifnya.

Unsur utama yang berperan penting dalam stimulasi perkembangan motorik anak adalah lingkungan baik itu guru, orang tua maupun lingkungan tempat tinggal. Guru memberikan stimulasi berupa kegiatan yang melibatkan otot-otot kasar anak di sekolah sedangkan dirumah orang tua menstimulasi dengan kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari sedangkan lingkungan tempat tinggal saat bergaul dengan teman di sekitar tempat tinggal.

Perkembangan motorik kasar sangat penting bagi anak usia dini. Perkembangan motorik kasar untuk anak usia TK antara lain melempar dan menangkap bola, berjalan diatas papan titian (keseimbangan tubuh), berjalan dengan berbagai variasi (maju mundur diatas satu garis), memanjat dan bergelantungan (berayun), melompati parit atau berguling. Dalam mempraktekkan pada anak usia dini semua kegiatan ini harus dilakukan dibawah bimbingan dan pengawasan pendidik/guru, sehingga semua aspek dapat berkembang secara optimal.

Mardiyani dalam Jurnal (2016)” pembelajaran motorik berkaitan dengan serangkaian proses pembelajaran yang berhubungan dengan praktek atau pengalaman yang mengarah kepada perubahan yang relatif permanen dalam kemampuan menanggapi sesuatu”. Untuk membantu dalam meningkatkan motorik kasar tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan permainan.

Pengembangan motorik anak yang baik akan meningkatkan kemampuan dan kekuatan otot-otot anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak kelompok B di TK Poteumeureuhom kota Banda Aceh, tujuan pembelajaran dalam mengembangkan motorik kasar belum maksimal. Dari 20 anak kelompok B yang

dijadikan sampel 10 orang anak atau 50% belum berkembang, 7 orang anak atau 35% mulai berkembang, dan 3 orang anak atau 15% sudah berkembang. anak yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan motorik kasarnya. Permasalahan pertama yaitu 10 anak belum dapat mengangkat satu kaki dengan durasi waktu 3 detik, beberapa anak terlihat kesulitan untuk menjaga keseimbangan agar tidak terjatuh ketika harus berdiri dengan satu kaki. Permasalahan kedua yaitu 7 anak belum biasa berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa terjatuh. Dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar khususnya koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan harus dijaga. Kegiatan seperti melompat satu kaki tanpa terjatuh, melompat satu kaki secara bergantian (kanan kiri), berjalan dengan satu kaki bergantian atau engklek, meniti papan tanpa terjatuh, melempar serta menangkap bola.

Perbaikan dalam pemberian stimulus pada anak dibutuhkan untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Kegiatan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak akan meningkatkan ketercapaian pembelajaran di dalam kelas, dan yang perlu diperhatikan adalah untuk meningkatkan kemampuan keseimbangan siswa diperlukan stimulus yang bervariasi agar tidak membosankan serta dirasa menyenangkan. Menurut Hartati (2005:11) salah satu karakteristik anak usia dini pada umumnya masih sulit berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama, anak cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain kecuali kegiatan tersebut menyenangkan,

Permasalahan lain di TK Pouteumeurehom Kota Banda Aceh terkait penelitian ini yaitu kurang aktif dalam bergerak yang nampak pada aktivitas,

bermalas-malasan disebabkan guru kurang memberikan kegiatan alat peraga edukatif yang menunjang anak untuk aktif dalam melakukan kegiatan. (Observasi di TK Poteumeurehom Kota Banda Aceh, Desember 2021).

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai permainan yang menyenangkan. Salah satu permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah permainan bakiak batok. Bakiak batok adalah permainan tradisional yang memiliki unsur keterampilan fisik, kecepatan berfikir serta implementasinya dalam pengembangan sosial dan budaya. Permainan tradisional juga merupakan kegiatan menyenangkan yang memiliki nilai-nilai budaya, yang dapat memberikan dampak positif pada aspek perkembangan anak dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Permainan bakiak tempurung akan sangat mudah dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak karena berbagai bahan yang digunakan dalam permainan ini cukup mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Selain itu, alat permainan yang digunakan dalam kegiatan juga cukup mudah untuk dibuat.

Selama ini juga sudah pernah digunakan akan tetapi efektifitas permainan bakiak batok ini belum maksimal karena tidak dilakukan dengan benar sesuai kebutuhan. Peneliti yakin apabila permainan bakiak batok ini diterapkan dengan benar maka akan sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti tentang permainan bakiak batok dalam perkembangan kemampuan motorik kasar, dengan judul “ **Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak**

Kelompok B6 melalui Permainan Tradisional Bakiak Batok di TK Poteumeureuhom Kota Banda Aceh". Adapun yang menjadi alasan penulis mengambil permasalahan tersebut adalah (1) masalah ini menarik untuk diteliti, (2) perkembangan fisik motorik sangat penting dimiliki anak usia dini, dan (3) sepengetahuan penulis masalah ini belum pernah ada yang meneliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah : “ **Apakah melalui Permainan Tradisional Bakiak Batok dapat Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Kelompok B6 di TK Poteumeureuhom Kota Banda Aceh**”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah adalah: “**Untuk mengetahui apakah melalui Permainan Tradisional Bakiak Batok dapat Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Kelompok B6 di TK Poteumeureuhom Kota Banda Aceh**”.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam penulisan yang sejenis.
 - b. Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dalam penggunaan media

khususnya pada perkembangan fisik motorik kasar anak .

- c. Hasil penelitian juga dapat menjadi studi banding dalam penggunaan media Tradisional pada pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan ukuran dalam pengadaan sarana dan prasarana belajar yang sesuai serta edukatif.
- b. Kegiatan pembelajaran akan lebih bervariasi, efektif dan efisien.
- c. Sekolah akan mampu mengembangkan permainan-permainan tradisional sebagai media dalam mengembangkan fisik motorik kasar pada anak usia dini.

2. Bagi guru

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dan contoh dalam penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran yang bersifat edukatif khususnya dalam perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini di PAUD.
- b. Memudahkan guru untuk melatih ketrampilan dan kesabaran anak
- c. Guru dapat menerapkan berbagai permainan tradisional dalam mengembangkan fisik motori anak.
- d. Guru dapat memotivasi anak dalam memahami permainan tradisional

